

## STRATEGI “GERBANG PELANGI” DALAM MENOPTIMALKAN PRESTASI SMA NEGERI 1 GANTUNG

**Sabarudin**

Kepala SMA Negeri 1 Gantung Belitung Timur

Email: sabarudin\_mr@yahoo.co.id

### **ABSTRACT**

*"Gerbang Pelangi" (Gerakan Pengembangan dan Penguatan Literasi, Sinergi raih Prestasi) as an alternative to solving problems in optimizing the achievements of SMA 1 Gantung. The main focus of "Gerbang Pelangi" is to empower all school stakeholders in their daily activities by allocating available educational resources to achieve school achievements. Development of academic and non-academic school achievements through the "Gerbang Pelangi", carried out with three (3) main principles, namely: (a) Development and strengthening of literacy into a real movement and action, (b) Establish communication and synergy with various parties, and (c) Building a shared commitment to achieve both academic and non-academic achievements. The results of the "Gerbang Pelangi" implementation include: (a) Development and strengthening of literacy into a real movement and action (the formation of a school literacy team and the school literacy task force, the implementation of extracurricular activities that support literacy skills, the formation of literacy classes, documented work of students in the literacy museums in schools, giving appreciation to educators, students and education personnel as well as community elements in the form of the SMA 1 Gantung award, (b) Good communication and synergy with various parties (growing commitment and cooperation from teachers, participants students, librarians, committees, parents to supervise, monitor and ensure the sustainability of the school literacy program), (c) building a shared commitment to achievement (improving the quality of teacher performance and learning quality of students become more meaningful to the emergence of creativity and courage of educators, educational staff education, students to continue working).*

**Keywords:** *Gerbang Pelangi, school achievement.*

### **ABSTRAK**

“Gerbang Pelangi” (Gerakan Pengembangan dan Penguatan Literasi, Sinergi raih Prestasi) sebagai alternatif pemecahan masalah dalam mengoptimalkan prestasi SMA Negeri 1 Gantung. Fokus utama “Gerbang Pelangi” yaitu memberdayakan semua *stakeholders* sekolah dalam kegiatan sehari-hari dengan mengalokasikan sumber daya pendidikan yang ada untuk meraih prestasi sekolah. Pengembangan prestasi sekolah baik akademik maupun non akademik melalui “Gerbang Pelangi”, dilakukan dengan

tiga (3) prinsip utama, yakni: (a) Pengembangan dan penguatan literasi menjadi sebuah gerakan dan aksi nyata, (b) Menjalinkan komunikasi dan sinergitas dengan berbagai pihak, dan (c) Membangun komitmen bersama untuk mencapai prestasi baik akademik maupun non akademik. Hasil dari pelaksanaan “Gerbang Pelangi” meliputi: (a) Pengembangan dan penguatan literasi menjadi sebuah gerakan dan aksi nyata (terbentuknya tim literasi sekolah dan satgas literasi sekolah, terselenggaranya kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung kecakapan literasi, terbentuknya kelas literasi, terdokumentasikannya hasil karya peserta didik di museum literasi di sekolah, pemberian penghargaan kepada pendidik, peserta didik dan tenaga pendidikan serta elemen masyarakat dalam bentuk penghargaan SMA Negeri 1 Gantung Education Award), (b) Terjalinnnya komunikasi dan sinergitas yang baik dengan berbagai pihak (tumbuhnya komitmen dan kerjasama dari guru, peserta didik, pustakawan, komite, orang tua untuk mengawasi, memonitor dan memastikan keberlangsungan program literasi sekolah), (c) terbangunnya komitmen bersama untuk berprestasi (meningkatkan kualitas kinerja guru dan kualitas belajar peserta didik menjadi lebih bermakn munculnya kreativitas dan keberanian pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik untuk terus berkarya).

**Kata kunci:** gerbang pelangi, prestasi sekolah.

## **PENDAHULUAN**

SMA Negeri 1 Gantung berdiri tahun 2003 dan merupakan satu-satunya SMA Negeri di Kecamatan Gantung Kabupaten Belitung Timur. SMA Negeri 1 Gantung pada tahun pelajaran 2016/2017 dipilih sebagai salah satu SMA Rujukan bersama dengan 614 SMA lainnya diseluruh Indonesia. Salah satu program unggulan berupa pengembangan literasi yang sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti yang didalamnya meliputi kegiatan literasi berupa aktivitas membaca buku non pelajaran selama 15 menit sebelum waktu belajar efektif mulai.

Dalam tiga tahun pelaksanaannya, Gerakan Literasi Sekolah (GLS) telah disambut baik oleh sekolah di seluruh Indonesia, termasuk di SMA Negeri 1 Gantung. Gerakan ini bahkan telah terintegrasi baik dengan program implementasi Kurikulum 2013, Penguatan Pendidikan Karakter, dan program-program Kemendikbud lainnya. Namun demikian, dalam prakteknya ditemui beberapa kendala seperti kurangnya

sosialisasi, minimnya fasilitas dan infrastruktur pendidikan, serta keterbatasan bahan bacaan yang sesuai bagi peserta didik, walaupun ada sekolah yang melaksanakan literasi itu hanya sekedar ikut-ikutan semata.

Dalam keterbatasan itu, SMA Negeri 1 Gantung melakukan inovasi dengan memanfaatkan potensi sekolah dalam mengembangkan kegiatan literasi dengan melibatkan seluruh *stakeholders*. Inovasi ini mendapatkan apresiasi dan dukungan untuk lebih menumbuhkan budaya literasi, meningkatkan capaian akademik peserta didik, serta prestasi sekolah.

Keberadaan SMA Negeri 1 Gantung sangat strategis, mudah dijangkau, dan sangat kondusif dalam proses kegiatan belajar mengajar. Minat pelajar SMP/MTs untuk melanjutkan sekolah ke SMA Negeri 1 Gantung mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dan prestasi yang dicapai SMA Negeri 1 Gantung terus meningkat walaupun belum signifikan. Data awal jumlah peserta didik dan prestasi SMA Negeri 1 Gantung seperti tabel 1 berikut.

Tabel 1.1  
Jumlah Peserta didik dan Prestasi SMA Negeri 1 Gantung  
Tahun 2012-2015

No	Tahun Pelajaran	Jumlah peserta didik	Prestasi Akademik (OSN, Lomba Debat, LCC, LKTI, SNMPTN)	Prestasi Non Akademik (Olahraga, Seni, Pramuka, Bela Negara Keagamaan )
1	2012/2013	388	13	26
2	2013/2014	429	14	69
3	2014/2015	493	47	140

Sumber: Profil SMAN 1 Gantung

Dari data di atas tampak bahwa prestasi yang diraih peserta didik SMA Negeri 1 Gantung masih perlu ditingkatkan. Hal ini diidentifikasi karena kurangnya sarana prasarana, rendahnya minat dan motivasi guru membimbing peserta didik dalam lomba, minat guru untuk menghasilkan karya yang membanggakan untuk jadi contoh bagi peserta didik masih rendah, dan kurangnya komitmen serta gagasan untuk perbaikan hasil prestasi belajar peserta didik. Menindaklanjuti hal ini berbagai strategi telah di tempuh sekolah seperti mengirimkan guru untuk mengikuti acara pelatihan

pengembangan profesionalisme diri seperti mengikuti bimbingan teknis, pendidikan dan latihan, seminar ataupun *workshop*. Selain itu sekolah juga memberikan *reward* kepada peserta didik dan guru yang berprestasi serta melengkapi sarana dan prasarana yang masih kurang. Upaya ini belum menunjukkan hasil yang memuaskan dalam mendorong perkembangan prestasi peserta didik baik bidang akademik maupun non akademik.

SMA Negeri 1 Gantung bekerjasama dengan *stakeholders* sekolah merancang terobosan untuk meningkatkan prestasi sekolah. Program unggulan yang diterapkan untuk memaksimalkan prestasi peserta didik yaitu “Gerbang Pelangi”. Program “Gerbang Pelangi” merupakan wujud komitmen yang kuat dari seluruh komponen sekolah untuk selalu belajar, dan bekerja secara maksimal yang di dorong semangat untuk menjadikan aktivitas membaca, menulis, berkarya, dan berprestasi menjadi satu budaya yang harus digalakkan sekolah. Kesungguhan dan kemauan yang kuat untuk menjadikan gerbang pelangi sebagai “ikhtiar bersama” mewujudkan sekolah sebagai organisasi pembelajar yang menjadikan warganya sebagai pembelajar sepanjang hayat dengan membangun budaya literasi di sekolah untuk menyiapkan generasi melek informasi, generasi melek literasi, yang akan menjadi komponen penting bagi peningkatan prestasi peserta didik.

Dalam prakteknya agenda kegiatan yang sudah diprogramkan menemui beberapa masalah, diantaranya masih banyaknya warga sekolah yang belum memahami dengan utuh apa itu Gerakan Literasi Sekolah, sedangkan siswa yang terlibat masih dalam kategori ikut ikutan semata, ketika kawan di satu kelas tidak aktif maka membuat siswa lainnya tidak aktif pula sehingga diperlukan motivasi dan keteladanan serta karya nyata dari guru serta kepala sekolah.

## **METODE DAN PELAKSANAAN**

### **1. Metode**

Bagi kepala sekolah *best practices* merupakan unsur pengembangan profesi tentang publikasi ilmiah pada unsur membuat tinjauan ilmiah atau gagasan

ilmiah bidang pendidikan formal. Dengan demikian satuan hasil *best practices* bagi kepala sekolah yang berisi uraian ide/gagasan atau pengalaman nyata penulis dalam upaya mengatasi berbagai masalah pendidikan formal/di sekolah (Kemdikbud, 2016: 68-69).

Penelitian ini merupakan karya tulis yang berbentuk makalah atau paper yang menggunakan pendekatan *ex post facto*. Sudjana dan Ibrahim (2007: 60) mengatakan bahwa pendekatan *ex post facto* dimulai dengan mendeskripsikan situasi sekarang yang diasumsikan sebagai akibat dari faktor-faktor yang telah terjadi atau bereaksi sebelumnya. Dengan demikian, peneliti harus menoleh kebelakang untuk menemukan faktor faktor yang diasumsikan penyebab yang telah beroperasi pada masa lalu.

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah observasi (mengamati, merekam dan mendokumentasikan setiap indikator dari proses dan hasil yang dicapai (perubahan yang terjadi) baik yang ditimbulkan oleh tindakan yang terencana maupun akibat sampingannya), wawancara (suatu dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara), dan dokumentasi (catatan lapangan atau *field notes* untuk menjelaskan, menguji, menafsirkan, dan menganalisis data yang berkaitan dengan fokus penelitian) (Wardani, dkk, 2002 dan Arikunto, 2002).

## 2. Pelaksanaan

Tahapan operasional pelaksanaan “Gerbang Pelangi” di SMA Negeri 1 Gantung di lakukan dengan langkah langkah sebagai berikut:

- a) “Gerbang Pelangi” dilaksanakan dengan mengembangkan iklim literasi di sekolah, meliputi:
  - 1) Pengembangan dan penguatan literasi menjadi sebuah gerakan dan aksi nyata. Membentuk tim literasi sekolah (gerakan literasi ini diorganisasikan oleh tim literasi sekolah yang terdiri dari kepala sekolah, wakil, kepala perpustakaan, staf sarana prasarana, guru bahasa, dan tenaga kependidikan). Melakukan koordinasi dan sosialisasi kepada orang tua peserta didik,

sedangkan kepada peserta didik baru melalui kegiatan Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah.

- 2) Membentuk Satuan Tugas (satgas) literasi di sekolah (menjalin kerjasama dengan (dinas pendidikan, dinas komunikasi dan informasi, perpustakaan daerah, penerbit dan dunia usaha), mengoptimalkan sumbangan buku dari para donatur, optimalisasi peran perpustakaan, menyediakan oase baca yang nyaman dengan koleksi buku non pelajaran di dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan literasi, menyelenggarakan bazaar buku serta menyediakan media baca lewat majalah dinding permata pelajaran.
  - 3) Menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung kecakapan literasi (klub film, klub fotografi, klub jurnalis, klub olahraga serta klub tari dan seni tradisional) (Wiedarti, 2017).
  - 4) Membentuk kelas literasi (mengundang narasumber untuk memberikan materi tentang (puisi, cerpen, novel, penulisan buku dan lainnya), mendatangkan motivator untuk membangkitkan keinginan untuk menulis dan berkarya, jumpa penulis dan *talk show*, bedah buku).
  - 5) Mendokumentasikan karya peserta didik di museum literasi di sekolah (mengarsipkan dan memamerkan hasil karya peserta didik yang berhubungan dengan literasi dengan mengundang orang tua peserta didik dan berbagai pihak untuk mengetahui produk literasi yang dihasilkan).
  - 6) Apresiasi kepada guru, peserta didik dan tenaga pendidik yang menunjukkan kesungguhan untuk mengembangkan literasi (dalam bentuk penghargaan SMA Negeri 1 Gantung Education Award, serta duta literasi).
- b) Menjalin komunikasi dan sinergitas dengan berbagai pihak, baik di lingkungan sekolah (kepala sekolah, guru, peserta didik, pustakawan, orang tua) maupun luar sekolah (dinas pendidikan, masyarakat serta dunia usaha/industri, kantor perpustakaan daerah, dinas komunikasi dan informasi serta media massa).

- c) Membangun komitmen bersama untuk mencapai prestasi (akademik dan non akademik) dengan cara menumbuhkan harapan prestasi tinggi (mengadakan berbagai lomba dalam kegiatan *class meeting*, mendorong peserta didik untuk mengikuti berbagai lomba, memiliki komitmen dan motivasi yang kuat untuk berprestasi), serta menumbuhkan kemauan untuk berubah (mengikutsertakan guru dan peserta didik) untuk terus berkarya dan berprestasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil atau Dampak Yang Dicapai

- a. Pengembangan dan penguatan literasi menjadi sebuah gerakan dan aksi nyata dengan cara:
  - 1) Terbentuknya tim literasi sekolah. Hasil yang didapat adanya surat penugasan dari kepala sekolah dan tersosialisasinya program literasi sekolah kepada orang tua dan peserta didik dengan baik.
  - 2) Terbentuknya Satuan Tugas (satgas) literasi di sekolah. Hasil yang didapat terjalinnya koordinasi dan kerjasama dengan *stakeholders* sekolah instansi pemerintah (dinas pendidikan, dinas komunikasi dan informasi, perpustakaan daerah), swasta (penerbit Intan Pariwara), dunia usaha (toko buku Widodo dan toko buku Tara), media massa (Pos Belitung dan Belitung Ekspres), serta dunia industri (bantuan 5 unit komputer dan gratis internet dari XL). Tersedianya buku bermutu yang merupakan sumbangan dari para donatur, perpustakaan digunakan dengan pembelajaran berbasis perpustakaan dan pembelajaran di perpustakaan, tersedianya pojok baca yang nyaman dengan koleksi buku non pelajaran yang di dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan literasi, terselenggaranya bazaar buku, serta tersedianya media baca lewat majalah dinding per-mata pelajaran.



Gambar 1. Pemanfaatan Pojok Baca, Gratis Internet dari XL AXIATA untuk mendukung literasi dan Giat Literasi Oleh Pos Belitung, Bantuan Komputer

- 3) Terselenggaranya kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung kecakapan literasi. Hasil yang didapat klub film (lahirnya karya film pendek literasi), klub fotografi (juara fotografi dan karya fotografi tentang literasi), klub jurnalis (lahirnya wartawan sekolah kerjasama dengan Pos Belitung dan Belitung Ekspres), klub olahraga serta klub tari (terciptanya tari Manusia Rimba, dan tarian kontemporer GAMAT) dan seni tradisional (pementasan seni Dul Mulok dan legenda sungai Lenggang). Pementasan seni dan budaya tradisional menunjukkan sinergi sebagai wujud kekuatan budaya dalam proses literasi yang diramu melalui rancangan pembelajaran yang *protagonist*, kaya budaya dan karakter (Faizah, 2019: 4).



Gambar 2. Pertunjukan Seni Tradisional Dul Mulok, Pertunjukan Tari Manusia Rimba, dan Penampilan Musik Kontemporer GAMAT

- 4) Terbentuknya kelas literasi. Hasil yang didapat terbitnya buku karya peserta didik, guru, kepala sekolah dan tenaga pendidikan. Hadirnya motivator pendidikan (Andrea Hirata dan Ibu Muslimah Guru Andrea Hirata) untuk membangkitkan keinginan untuk menulis dan berkarya.

Gerakan Literasi sekolah tidak berdiri sendiri dan butuh dukungan dari luar, yaitu keluarga dan masyarakat. “Jangan segan sekolah bekerja sama dengan taman bacaan dan penggiat literasi. Kalau ada penggiat literasi yang bagus undang ke sekolah. Kita sangat *welcome* terhadap para penggiat literasi untuk saling berbagi disekolah sekolah. Hal ini akan mendinamisasi kegiatan literasi di sekolah” (Hamid, 2017).

Terselenggaranya even jumpa penulis (Komandala putra alumni SMA Negeri 1 Gantung penulis buku *Rahasia Dahsyat Kuasai Banyak Bahasa*) dan *talk show* untuk memotivasi dan menginspirasi peserta didik untuk menulis, terselenggaranya bedah buku karya peserta didik (Puisi Zahra dan Beripat Beregong) karya guru (*Secangkir Kopi dan Ilusi Bernama Pendidikan*), karya kepala sekolah (*Bus Patas Antar Peserta didik ke Puncak Prestasi*) untuk membantu peserta didik memahami sebuah buku secara detail. Dalam program literasi disekolah guru dan kepala sekolah seharusnya menjadi teladan bagi siswa dimana guru dan kepala sekolah harus menguasai keterampilan menulis. Jika guru meminta siswa untuk menulis seyogianya guru dan kepala sekolah memberikan contoh tulisannya (Laksono, 2019).

Kelas literasi membantu, mengarahkan, membimbing ide, gagasan serta minat peserta didik untuk melakukan proses kreatif dalam memahami dan menghasikan sebuah karya literasi. Aktivitas kelas literasi, meliputi: 1) mendengar pemaparan narasumber; 2) mencari ide/gagasan; 3) merespons/menanggapi ide/gagasan; 4) memperbaiki ide/gagasan dalam bentuk aktivitas bertukar pikiran, *sharing* pengalaman, berkontak argumentasi, dan penyelidikan atau eksperimentasi, dan 5) menulis kembali ide/gagasan yang sudah didiskusikan, serta 6) hasil karya peserta didik dibukukan untuk menumbuhkan semangat untuk terus berkarya.



Gambar 3. Apresiasi Musik dan Motivasi Oleh Andrea Hirata, Suasana Pembelajaran Kelas Literasi, Karya peserta didik, guru, dan Kepala Sekolah serta TU

Terdokumentasikan hasil karya peserta didik di museum literasi di sekolah. Hasil yang didapat peserta didik dan orang tua dapat melihat hasil karya produk literasi karya peserta didik, guru dan kepala sekolah serta tenaga kependidikan. Pendapat yang lebih komprehensif tentang manfaat pajangan bagi peserta didik dikemukakan oleh Krauss dan Boss (2013: 35), mereka berpendapat bahwa pajangan memainkan peranan penting dalam membangun budaya proses belajar mengajar yang positif. Dengan menjadikan pajangan sebagai orientasi proses pembelajaran, peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran secara aktif dan kreatif (Krauss dan Boss, 2013).

- 5) Pemberian penghargaan kepada pendidik, peserta didik dan tenaga pendidikan serta elemen masyarakat dalam bentuk penghargaan SMA 1 Gantung Education Award. Hasil yang didapat memotivasi dan menginspirasi peserta didik, guru dan tenaga kependidikan lainnya untuk terus berkarya dan berprestasi dalam mengembangkan kecakapan literasi. Siswa yang gemar membaca cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih baik setiap tahunnya.



Gambar 4. Tokoh masyarakat dan dunia Pers yang peduli pendidikan di SMAN 1 Gantung, peserta didik yang memperoleh SMAN 1 Gantung Education Award

- b. Terjalannya komunikasi dan sinergitas yang baik dengan berbagai pihak. Hasil yang didapat tumbuhnya komitmen dan kerjasama dari guru, peserta didik, pustakawan, orang tua untuk mengawasi, memonitor dan memastikan keberlangsungan program literasi sekolah (lahirnya tim literasi sekolah, satgas literasi, kelas literasi dan museum literasi) maupun luar sekolah seperti dinas pendidikan (merencanakan, melaksanakan pendampingan, monitoring dan rencana tindak lanjut), masyarakat (sumbangan buku) serta dunia usaha/industry (sponsor kegiatan), kantor perpustakaan daerah (menyimpan dan mendesiminasikan karya peserta didik dan guru serta kepala sekolah), dinas komunikasi dan informasi serta media massa (mengkomunikasikan kegiatan literasi). Gerakan Literasi Sekolah (GLS) memerlukan dukungan pemangku literasi di luar sekolah untuk mempercepat pencapaian dan optimalisasi pelaksanaannya. Hal ini dapat dilakukan dengan menyelenggarakan kegiatan yang melibatkan mereka. Pelibatan pemangku literasi di luar sekolah diharapkan dapat memberikan nuansa baru bagi pengembangan program literasi di sekolah (Antoro, 2019).



Gambar 5. Berita kegiatan literasi di media masa baik di Koran Pos Belitong maupun Belitong Express

- c. Terbangunnya komitmen bersama untuk “Berprestasi”  
Tumbuhnya cita-cita untuk prestasi tinggi. Hasilnya target sekolah tercapai baik akademik maupun non akademik, pengakuan pihak lain terhadap prestasi sekolah, munculnya kepuasan kerja dan rasa bangga terhadap sekolah. tumbuhnya kemauan untuk berubah. Hasilnya yaitu meningkatnya kualitas kinerja guru dan kualitas belajar peserta didik menjadi lebih bermakna,

tumbuhnya kesadaran untuk saling “*sharing*” informasi (guru yang sudah ikut pelatihan akan mendesiminasikan informasi dari pelatihan/menjadi pada teman sejawat), munculnya kreativitas dan keberanian pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik untuk terus berkarya, guru yang sudah berprestasi memberi motivasi kepada rekan lainnya untuk dapat berkarya lebih baik dari sebelumnya.

Tabel 3.1  
Jumlah Peserta didik dan Prestasi SMA Negeri 1 Gantung Tahun 2015-2018

No	Tahun Pelajaran	Jumlah peserta didik	Prestasi Akademik (OSN, Lomba Debat, LCC, LKTI, SNMPTN)	Prestasi Non Akademik (Olahraga, Seni, Pramuka, Bela Negara Keagamaan)
1	2015/2016	550	79	172
2	2016/2017	562	86	175
3	2017/2018	607	153	309

Sumber: Profil SMA Negeri 1 Gantung



Gambar 6. Prestasi Kepala Sekolah, Guru, dan Peserta didik

## 2. Kendala yang Dihadapi dalam Penerapan “Gerbang Pelangi”

Adapun kendala-kendala yang dihadapi dalam melaksanakan “Gerbang Pelangi” diantaranya:

- a) Keterbatasan dana, masih adanya beberapa program pengembangan dan penguatan literasi yang belum terealisasi. Solusi yang diambil dengan menjalin kemitraan dengan dunia usaha dan dunia industri serta para donatur.
- b) *Mind set* untuk berubah tidak dibarengi dengan kesiapan *stakeholders* untuk bergerak secara cepat. Untuk mengatasi hal tersebut solusi yang diambil

dengan selalu saling memotivasi dan senantiasa saling mengingatkan akan tujuan mulia dan hasil yang akan di capai dari program “Gerbang Pelangi” dengan selalu berpikiran positif.

- c) Ditemukan ada sekelompok kecil pendidik dan tenaga kependidikan yang belum maksimal berpartisipasi menjalankan program “Gerbang Pelangi” ini dikarenakan kurangnya komunikasi dan belum terbiasa untuk berani mengajukan usul atau gagasan. Untuk mengatasi hal tersebut sekolah selalu melibatkan *stakeholders* dalam kegiatan dengan membagi tugas dan memonitor kegiatan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, sampai evaluasi.

### 3. Faktor yang Mendukung Pelaksanaan “Gerbang Pelangi”

Beberapa faktor pendukung terlaksananya “Gerbang Pelangi” di antaranya:

- a) Sekolah memiliki *team work* yang kompak dan dinamis, yang di perkuat dengan 80% tenaga pendidik dan kependidikan yang berusia relatif muda sehingga menjadi daya dukung untuk percepatan program yang digulirkan.
- b) Tingginya keinginan dan motivasi peserta didik untuk terus berkembang dan berkarya serta berprestasi untuk pengembangan potensi diri dan membanggakan almamater.
- c) Adanya bantuan pemerintah pusat dalam bentuk program bantuan SMA Rujukan untuk mendukung pengembangan mutu sekolah dan aktivitas belajar mengajar di sekolah.
- d) Terjalinnnya kemitraan yang baik antara pihak sekolah dengan instansi pemerintah daerah dan swasta serta dengan sekolah lain diluar Kabupaten Belitung Timur.
- e) Komite sekolah sangat mendukung setiap program yang dibuat sekolah, sehinggamemudahkan sekolah dalam mengembangkan sumber daya secara optimal.

- f) Kepercayaan masyarakat yang tinggi yang ditunjukkan dengan semakin banyaknya peserta didik yang sekolah di SMA Negeri 1 Gantung. Ini sebagai bukti atas prestasi yang di capai sekolah.
4. Alternatif Pengembangan Pelaksanaan “Gerbang Pelangi”
- Alternatif pengembangan ke depan adalah memantapkan “Gerbang Pelangi” sebagai program unggulan dengan strategi sebagai berikut:
- a) Penerbitan buku karya peserta didik, pendidik, dan tenaga pendidikan secara berkala agar kontinuitas pengembangan budaya literasi terus terjaga serta menjadi motivasi bagi yang lainnya untuk terus berkarya dan berprestasi. Kelas literasi, museum literasi, dan kelas inspirasi dapat dimanfaatkan untuk melahirkan penulis, novelis, dan peneliti.
  - b) Mengoptimalkan pemanfaatan IT untuk mendesiminasikan hasil karya seluruh *stakeholders* dengan pembuatan web, blog, instagram dan lainnya agar hasil karya *stakeholders* bisa di akses bukan hanya oleh internal sekolah saja tapi juga oleh pihak lain sehingga spirit membumikan literasi di kalangan dunia pendidikan tercipta.
  - c) Membentuk komunitas sekolah untuk mengembangkan dan memperkuat literasi dan prestasi. Bentuk komunitas sekolah yang mungkin bisa dibentuk meliputi: 1) *book lover club*, 2) *science project program club* (olimpiade), 3) *ICT program club* (pengembangan), 4) klub penulis, 5) desain club (*paint, busana*), 6) *enterpreneur club* (klub wirausaha), 7) *language club* (klub bahasa), 8) *Art club (photography, traditional dance and modern)*, 9) *movie club*, dan 10) *religijs club*.
  - d) Penyelenggaraan SMANGAT FEST sebagai ajang aktualisasi kreasi dan inovasi peserta didik setahun dua kali dengan melibatkan partisipasi dari sekolah dan pihak pemerintah, swasta lebih banyak lagi.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Kesimpulan**

Uraian pengalaman mengelola sekolah sebagaimana diuraikan pada bab-bab terdahulu dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tahapan Strategi “Gerbang Pelangi” dalam mengembangkan prestasi sekolah baik akademik maupun non akademik melalui, dilakukan dengan tiga (3) prinsip utama, yakni: a) pengembangan dan penguatan literasi sekolah menjadi suatu gerakan, b) menjalin komunikasi dan sinergitas dengan berbagai komponen, dan c) membangun komitmen bersama untuk berprestasi secara akademik dan non akademik.
2. Hasil dari pelaksanaan strategi “Gerbang Pelangi” meliputi: a) pengembangan dan penguatan literasi menjadi sebuah gerakan dan aksi nyata, b) terjalannya komunikasi dan sinergitas dengan berbagai komponen, c) terbangunnya komitmen bersama untuk berprestasi.
3. Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan strategi “Gerbang Pelangi” berupa keterbatasan dana, *mind set*, belum maksimalnya partisipasi pendidik dan tenaga kependidikan. Sedangkan faktor pendukungnya meliputi *team work* yang solid, tingginya motivasi peserta didik, adanya bantuan dari pemerintah pusat, terjalannya kemitraan dengan berbagai pihak, komite sekolah yang sangat mendukung, dan kepercayaan masyarakat yang tinggi.
4. Alternatif pengembangan strategi “Gerbang Pelangi” meliputi, penerbitan buku secara berkala, pengoptimalan pemanfaatan IT, membentuk komunitas sekolah, dan penyelenggaraan SMA Negeri 1 Gantung Festival secara berkala.

### **Rekomendasi**

1. Dinas pendidikan mendorong sekolah-sekolah untuk terus mengembangkan dan memperkuat literasi dengan menjalin sinergitas dengan berbagai komponen sehingga prestasi akan diraih.

2. Kepala sekolah, hendaknya membuat kebijakan dan mengalokasikan anggaran untuk memberi kepastian serta dukungan bagi terlaksananya program “Gerbang Pelangi”.
3. Guru, karyawan dan peserta didik, diharapkan mempunyai komitmen dengan melaksanakan 5 As (kerja keras, kerja cerdas, dan kerja ikhlas, kerja tuntas dan kerja puas) untuk mencapai mendukung terlaksananya “Gerbang Pelangi”.
4. *Stakeholders*, diharapkan melaksanakan dan mengembangkan program “Gerbang Pelangi”, karena telah terbukti dapat memajukan sekolah.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Faizah, Dewi Utama. 2019. *Menumbuhkan Kepekaan Budaya Lokal di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kemdikbud Dirjen Dikdas.
- Kemdikbud. 2016. *Bimbingan Teknis PTS dan Praktik Terbaik (Best Practice) bagi kepala sekolah dan Pengawas*. Jakarta: Dirjen GTK, Direktorat Pembinaan Tenaga Kependidikan Dikdasmen.
- Laksono, Kisyani. 2019. *Guru Sebagai Teladan Literasi*. Jakarta: Kemdikbud Dirjen Dikdasmen.
- Muhammad, Hamid. 2017. *Sarasehan literasi sekolah*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen Kemdikbud.
- Sudjana dan Ibrahim. 2007. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Wardani, dkk. 2002. *Modul IDIK 4307. Pemantapan Kemampuan Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Wiedarti, P. 2017. *Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah*, Jakarta.
- Krauss, J. dan Boss, S.(2013). *Thinking Through Project Based Learning: Guiding Deeper Inquiry*. California: Corwin Press.
- Antoro, Billy. 2019. *Megembangkan jaringan dan kolaborasi literasi*. Jakarta. Kemdikbud Dirjen Dikdasmen.